



Homepage Journal: <https://jurnal.unismuhpalu.ac.id/index.php/JKS>

## Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kekambuhan Halusinasi Pendengaran pada Pasien yang Berkunjung di Klinik Jiwa RSUD Madani Palu

*The Relationship between Family Support and Recurrence of Auditory Hallucinations in Patients Visiting the Mental Clinic of Madani Hospital, Palu*

Ismunandar<sup>1</sup>, Ahmad<sup>2\*</sup>, Supriadi Abdul Malik<sup>3</sup>, Fajrilah Kolombo<sup>4</sup>, Amir<sup>5</sup>

<sup>1,2,3,4,5</sup>Poltekkes Kemenkes Palu

\*Corresponding Author: E-mail: [ahmadm.yaming@gmail.com](mailto:ahmadm.yaming@gmail.com)

### Artikel Penelitian

#### Article History:

Received: 20 October, 2023

Revised: 15 November, 2023

Accepted: 16 December, 2023

#### Kata Kunci:

Dukungan Keluarga,  
Kekambuhan, Halusinasi  
Pendengaran

#### Keywords:

Family Support, Relapse,  
Auditory Hallucinations

DOI: [10.56338/jks.v7i7.5667](https://doi.org/10.56338/jks.v7i7.5667)

### ABSTRAK

Kekambuhan pada Orang Dengan Gangguan Jiwa menyebabkan kurangnya percaya diri, penurunan produktivitas, beban perawatan dari RS jiwa, beban ekonomi keluarga, peningkatan stigma di masyarakat. Tujuan untuk menganalisis hubungan dukungan informasi, dukungan penilaian, dukungan instrumental, dukungan emosional keluarga dengan kekambuhan halusinasi pendengaran pada pasien yang berkunjung di klinik jiwa RSUD madani palu. Jenis penelitian ini menggunakan metode Survei Analitik pendekatan cross sectional. Sampel dalam penelitian berjumlah 33 responden. Teknik pengambilan sampel purposive sampling analisis yang di gunakan dalam penelitian ini adalah univariat dan bivariate. Hasil penelitian ini menunjukan bahwa ada hubungan dukungan informasi, dukungan penilaian, dukungan instrumental, dukungan emosional keluarga dengan kekambuhan halusinasi pendengaran dengan kategori dukungan informasi baik sebanyak 25 responden 76% dukungan penilaian sebanyak 26 responden 79% dukungan instrumental 26 responden 79% dukungan emosional 31 responden 94% kekambuhan sebanyak 29 responden 88% nilai P 0,000 (<0,005) ditemukan dalam uji statistik yang dilakukan dengan uji Chi-square. Kesimpulan bahwa kekambuhan pada pasien halusinasi pendengaran berhubungan secara signifikan oleh dukungan keluarga. Penelitian ini diharapkan sebagai pemberi layanan Kesehatan jiwa perlu meningkatkan pengetahuan melalui konseling tentang halusinasi pendengaran dan motivasi anggota keluarga, pasien halusinasi pendengaran untuk selalu mendukung pasien yang menjalani pengobatan.

### ABSTRACT

Relapse in People with Mental Disorders causes lack of self-confidence, decreased productivity, burden of care from mental hospitals, economic burden on families, increased stigma in society. The aim is to analyze the relationship between information support, assessment support, instrumental support, emotional support of the family with relapse of auditory hallucinations in patients visiting the mental clinic of Madani Palu Hospital. This type of research uses the Analytical Survey method with a cross-sectional approach. The sample in the study amounted to 33 respondents. The purposive sampling analysis technique used in this study was univariate and bivariate. The results of this study indicate that there is a relationship between information support, assessment support, instrumental support, emotional support of the family with relapse of auditory hallucinations with the category of good information support as many as 25 respondents 76% assessment support as many as 26 respondents 79% instrumental support 26 respondents 79% emotional support 31 respondents 94% relapse as many as 29 respondents 88% P value 0.000 (<0.005) was found in the statistical test conducted with the Chi-square test. The conclusion that relapse in auditory hallucination patients is significantly related to family support. This study is expected as a provider of mental health services need to increase knowledge through counseling on auditory hallucinations and motivation of family members, auditory hallucination patients to always support patients undergoing treatment.

---

## PENDAHULUAN

Kekambuhan pada Orang Dengan Gangguan Jiwa (ODGJ) merupakan masalah yang sering dijumpai di masyarakat sekitar kita fenomena ini menunjukkan adanya permasalahan klasik yang belum teratasi secara optimal. Dampak dari adanya kekambuhan pada ODGJ adalah kurangnya percaya diri, penurunan produktifitas, beban perawatan dari RS jiwa, beban ekonomi keluarga, peningkatan stigma di masyarakat (Akasyah & Apriyanto, 2023)

Halusinasi merupakan salah satu gejala gangguan jiwa dimana pasien mengalami perubahan sensori persepsi, serta merasakan sensasi palsu berupa suara, penglihatan, perabaan, atau penciuman. Pasien merasakan stimulus yang sebenarnya tidak ada. Halusinasi pendengaran pasien mendengar bunyi atau suara, suara tersebut membicarakan tentang pasien dan suara yang didengar dapat berupa perintah yang memberitahu pasien untuk melakukan sesuatu, kadang-kadang dapat membahayakan atau mencederai dirinya sendiri (Ruswadi, 2021).

Kementrian Kesehatan Republik Indonesia (Kemenkes RI, 2020) juga menyatakan tingginya jumlah penderita masalah kesehatan jiwa di Indonesia yang mencapai 236 juta jiwa dengan populasi 6% gangguan jiwa ringan dan 0,17% gangguan jiwa berat atau disebut juga gangguan psikotik. Besar populasi penderita masalah kesehatan jiwa berdasarkan Kesehatan Dasar (RISKESDAS) tahun 2018 diketahui juga meningkat dari 1,7% pada tahun 2013 mencapai 7% pada tahun 2018 atau setara dengan 450 ribu penderita gangguan jiwa.

Pelayanan kesehatan Orang Dengan Gangguan Jiwa (ODGJ) berat menurut Kecamatan dan Puskesmas Provinsi Sulawesi Tengah tahun 2022. Berdasarkan grafik dinas pada tahun 2022 presentase pelayanan kesehatan ODGJ berat untuk Sulawesi Tengah belum tercapai yaitu sebesar 53,4% dengan sasaran ODGJ berat 6.637 ODGJ yang terlayani sebanyak 3.541 ODGJ. Persentase pelayanan kesehatan ODGJ berat di Kabupaten/Kota yang mencapai target adalah Kabupaten Morowali yaitu sebesar 111,3% dengan sasaran 266 ODGJ yang terlayani sebanyak 296 ODGJ hal ini dikarenakan adanya dukungan lintas sektor terkait, tersedianya SDM dokter spesialis jiwa dan dokter terlatih serta kunjungan rumah berjalan dengan baik dengan pelayanan kesehatan jiwa terhadap ODGJ. Kota Palu sebesar 23% dengan sasaran 851 ODGJ (Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Tengah, 2022).

Berdasarkan data rekam medis RSUD Madani Palu jumlah pasien rawat jalan di poli jiwa tahun 2022 Januari-Desember keseluruhan 17.911 Orang. Jumlah data halusinasi pendengaran sudah digabung dengan diagnosa skizofrenia tahun 2022 Januari-Desember keseluruhan 5.616 orang.

Informasi yang diperoleh dari pengelola program pelayanan kesehatan jiwa diketahui bahwa masih cukup tinggi angka kejadian kekambuhan yang disebabkan putus obat karena keluarga yang merawat sudah jenuh dan merasa tidak ada harapan untuk kesembuhan anggota keluarga yang mengalami gangguan jiwa.

## METODE PELAKSANAAN

Desain penelitian menggunakan metode Survei Analitik yaitu meneliti bagaimana dan mengapa fenomena terjadi yang kemudian mengalisa hubungan antara fenomena tersebut sehingga dapat diketahui sejauh mana hal tersebut berpengaruh terhadap suatu kejadian. Penelitian ini menggunakan pendekatan cross sectional yaitu mempelajari hubungan dukunga keluarga dengan kekambuhan

---

1673-1680

halusinasi pendengaran. Penelitian ini dilaksanakan di klinik jiwa RSUD Madani Palu, waktu pelaksanaan dilakukan pada tanggal 20 – 23 Maret 2024

Populasi adalah keluarga yang menemani pasien yang berkunjung di klinik jiwa RSUD Madani Palu. Sampel dalam penelitian ini adalah keluarga yang memiliki anggota keluarga mengalami gangguan halusinasi pendengaran. Jumlah sampel dalam penelitian ini berjumlah 33 responden.

## HASIL

**Tabel 1.** Karakteristik Berdasarkan Usia Responden keluarga yang berkunjung di Klinik Jiwa RSUD Madani Palu

Usia Responden	Frekuensi (f)	Persentase (%)
20-30 Tahun	10	30%
31-40 Tahun	13	40%
41-50 Tahun	8	24%
51-60 Tahun	2	6%
Total	33	100%

Sumber: data primer 2024

Berdasarkan tabel 1. distribusi usia responden yang terbanyak yaitu 31-40 tahun dengan jumlah 13 orang (40%) dan disribusi usia responden terendah yaitu 51-60 tahun dengan jumlah 2 orang (6%).

**Tabel 2.** Karakteristik Berdasarkan Jenis Kelamin keluarga yang berkunjung di Klinik Jiwa RSUD Madani Palu

Jenis Kelamin	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Laki-Laki	13	39%
Perempuan	20	61%
Total	33	100%

Sumber: data primer 2024

Berdasarkan tabel 2. distribusi jenis kelamin responden yang terbanyak yaitu perempuan sebanyak 20 responden (61%) sedangkan laki-laki yaitu 13 responden (39%).

**Tabel 3.** Karakteristik Berdasarkan Dukungan Informasi keluarga yang berkunjung di Klinik Jiwa RSUD Madani Palu.

Dukungan Informasi	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Baik	25	76%
Cukup	7	21%
Kurang	1	3%
Total	33	100%

Sumber: data primer 2024

Berdasarkan tabel 3. distribusi dukungan informasi yang terbanyak yaitu baik sebanyak 25 responden (76%).

**Tabel 4.** karakteristik berdasarkan dukungan penghargaan keluarga yang berkunjung diklinik jiwa RSUD Madani Palu.

Dukungan Penghargaan	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Baik	26	79%
Cukup	7	21%
Total	33	100%

*Publisher: Muhammadiyah Palu*

Sumber : data primer 2024

Berdasarkan tabel 4. distribusi dukungan penghargaan yang terbanyak yaitu baik sebanyak 26 responden (79%).

**Tabel 5.** karakteristik berdasarkan dukungan instrumental keluarga yang berkunjung diklinik jiwa RSUD Madani Palu.

Dukungan Instrumental	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Baik		79%
Cukup	6	18%
Kurang	1	3%
Total	33	100%

Sumber: data primer 2024

Berdasarkan tabel 5. distribusi dukungan instrumental yang terbanyak yaitu baik sebanyak 26 responden (79%).

**Tabel 6.** karakteristik berdasarkan dukungan emosional keluarga yang berkunjung diklinik jiwa RSUD Madani Palu.

Dukungan Emosional	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Baik	31	94%
Cukup	1	3%
Kurang	1	3%
Total	33	100%

Sumber: data primer 2024

Berdasarkan tabel 6. distribusi dukungan emosional yang terbanyak yaitu baik sebanyak 31 responden (94%).

**Tabel 7.** karakteristik berdasarkan kekambuhan keluarga yang berkunjung di klinik jiwa RSUD Madani Palu.

Kekambuhan	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Tinggi	2	6%
Sedang	2	6%
Rendah	29	88%
Total	33	100%

Sumber: data primer 2024

1673-1680

Berdasarkan tabel 7. distribusi kambuh rendah sebanyak 29 responden (88%).

**Tabel 8 Dukungan Informasi Kekambuhan**

		Kekambuhan		Total	Koefisiensi Korelasi (r)	P Chi-Square
		Tinggi	Sedang			
Dukungan Informasi	Baik	0	32	32	0,003	0,000
	Kurang	1	0	1		
<b>Total</b>		1	32	33		

Sumber : data primer 2024

Berdasarkan tabel 8 distribusi nilai P 0,000 atau kurang dari 0,005 ditemukan dalam uji statistik yang berarti ada hubungan dukungan informasi terhadap kekambuhan halusinasi pendengaran dilakukan dengan uji *Chi-square* menggunakan software SPSS, selain itu nilai r korelasi 0,003 yang menunjukkan bahwa termasuk dalam kategori sedang dan searah dengan arah korelasi negatif.

**Tabel 9 Dukungan Penilaian Kekambuhan**

		Kekambuhan		Total	Koefisiensi Korelasi (r)	P Chi-Square
		Tinggi	Sedang			
Dukungan Penilaian	Baik	0	32	32	0,011	0,000
	Kurang	1	0	1		
<b>Total</b>		1	32	33		

Sumber: data primer 2024

Berdasarkan tabel 9 distribusi nilai P 0,000 atau kurang dari 0,005 ditemukan dalam uji statistik yang berarti ada hubungan dukungan penilaian terhadap kekambuhan halusinasi pendengaran dilakukan dengan uji *Chi-square* menggunakan software SPSS, selain itu nilai r korelasi 0,011 yang menunjukkan bahwa termasuk dalam kategori sedang dan searah dengan arah korelasi negatif.

**Tabel 10** Dukungan Instrumental Kekambuhan Total

		Kekambuhan		Total	Koefisiensi Korelasi ( <i>r</i> )	<i>P</i> Chi-Square	
		Tinggi	Sedang				
Dukungan Instrumental	Baik	0	32	32	0,011	0,000	
	Kurang	1	0	1			
				<b>Total</b>	1	32	33

Sumber : data primer 2024

Berdasarkan tabel 10 distribusi nilai *P* 0,000 atau kurang dari 0,005 ditemukan dalam uji Statistic yang berarti ada hubungan dukungan instrumental terhadap kekambuhan halusinasi pendengaran dilakukan dengan uji *Chi-square* menggunakan software SPSS, selain itu nilai *r* korelasi 0,011 yang menunjukkan bahwa termasuk dalam kategori sedang dan searah dengan arah korelasi negatif.

**Tabel 11** Dukungan Emosional

		Kekambuhan		Total	Koefisiensi Korelasi ( <i>r</i> )	<i>P</i> Chi-Square	
		Tinggi	Sedang				
Dukungan Emosional	Baik	0	32	32	0,011	0,000	
	Kurang	1	0	1			
				<b>Total</b>	1	32	33

Sumber: data primer 2024

Berdasarkan tabel 11 distribusi nilai *P* 0,000 atau kurang dari 0,005 ditemukan dalam uji statistik yang berarti ada hubungan dukungan emosional terhadap kekambuhan halusinasi pendengaran dilakukan

1673-1680

dengan uji *Chi-square* menggunakan software SPSS, selain itu nilai  $r$  korelasi 0,011 yang menunjukkan bahwa termasuk dalam kategori sedang dan searah dengan arah korelasi negatif.

Berdasarkan pada temuan tersebut dapat disimpulkan bahwa kekambuhan pada pasien halusinasi pendengaran terdapat hubungan secara signifikan oleh dukungan keluarga. Oleh karena itu kekambuhan pada pasien halusinasi pendengaran dapat terjadi lebih tinggi jika dukungan keluarga kurang atau buruk, sebaliknya kekambuhan pada pasien halusinasi akan rendah jika pasien mendapatkan dukungan dari keluarga.

## PEMBAHASAN

Berdasarkan tabel 8, 9, 10 dan 11 distribusi nilai  $P$  0,000 atau kurang dari 0,005 ditemukan dalam uji statistik yang dilakukan dengan uji *Chi-square* menggunakan software SPSS yang berarti  $H_1$  ada hubungan dukungan informasi dukungan penilaian dukungan instrumental dukungan emosional keluarga dengan kekambuhan halusinasi pendengaran. Selain itu nilai  $r$  korelasi 0,011 yang menunjukkan bahwa hubungan termaksud dalam kategori sedang dan searah dengan arah korelasi negatif. Oleh karena itu kekambuhan pada pasien halusinasi pendengaran dapat terjadi lebih tinggi jika dukungan keluarga kurang atau buruk, sebaliknya kekambuhan pada pasien halusinasi akan rendah jika pasien mendapatkan dukungan dari keluarga.

Asumsi peneliti bahwa dukungan keluarga sangat dibutuhkan bagi pasien jiwa karena keluarga adalah orang yang paling dekat dengan pasien, keluarga sebagai sistem pendukung dalam memberikan bantuan dan pertolongan bagi anggota keluarga yang sakit dalam perilaku minum obat dan keluarga akan selalu siap memberikan pertolongan bantuan jika dibutuhkan.

Menurut Friedman (2010) Dukungan keluarga terbagi menjadi empat dimensi yaitu dukungan informasi, dukungan penghargaan, dukungan instrumental, dukungan emosional. Dukungan keluarga dapat berupa dukungan sosial internal, seperti dukungan dari suami, isteri, atau dukungan dari saudara kandung, dan dapat juga berupa dukungan keluarga eksternal bagi keluarga inti. Dukungan keluarga membuat keluarga mampu berfungsi dengan berbagai kepandaian dan akal. Sebagai akibatnya, hal ini meningkatkan kesehatan dan adaptasi keluarga.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Winanti (2016) dengan hasil uji korelasi *chi-square* diperoleh nilai  $p$  sebesar 0,000 yang berarti ada hubungan yang signifikan dukungan keluarga dengan tingkat kekambuhan pasien skizofrenia dengan kekuatan hubungan berada di rentang 0,400- 0,599 dalam kategori sedang, kekuatan berada dikategori sedang karena masih ada beberapa faktor yang bisa mempengaruhi tingkat kekambuhan selain dukungan keluarga diantaranya yaitu klien, dokter, penanggung jawab klien, dan lingkungan sekitar.

## KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat diambil kesimpulan bahwa adanya hubungan dukungan informasi, dukungan penilaian, dukungan instrumental, dukungan emosional keluarga dengan kekambuhan halusinasi pendengaran pada pasien yang berkunjung di klinik jiwa RSUD Madani Palu.

Diharapkan sebagai pemberi layanan kesehatan jiwa perlu meningkatkan pengetahuan melalui konseling tentang halusinasi pendengaran dan motivasi anggota keluarga, pasien halusinasi pendengaran untuk selalu mendukung pasien yang menjalani pengobatan.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih banyak kepada keluarga penulis dan pembimbing yang sudah membimbing dengan sabar dan memberikan dukungan, penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak RS Madani yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian, kepada responden yang telah berpartisipasi dan seluruh pihak yang telah membantu.

## DAFTAR PUSTAKA

- Akasyah, W., & Apriyanto, B. S. (2023). Determinan Kekambuhan Orang Dengan Gangguan Jiwa Berat : A Scoping Review.
- Bahtiar, Surahman Batara, A., & Rizqiani, A. (2022). Pengaruh Media Promosi Kesehatan (Video Edukasi) Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Remaja Tentang Seks Bebas. *Scholar.Archive.Org*, 71(3), 143–148.
- Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Tengah. (2022). Profil Kesehatan Provinsi Sulawesi Tengah. Profil Kesehatan Provinsi Sulawesi Tengah, 1–377.
- Elisa. (2023). Gambaran Dukungan Keluarga Dalam Keperawatan Pasien dengan Gangguan Halusinasi Pendengaran.
- Fau, P., & Mei Yati Simatupang. (2023). Asuhan Keperawatan Keluarga: Teori dan Aplikasi (M. Hidayat & Miskadi (eds.)). Pusat Pengembangan Pendidikan dan Penelitian Indonesia.
- I Gede Yudiana Putra, I. W. S., & Nurlela, Lela, D. H. S. (2023). KEPERAWATAN KELUARGA: Tori & Studi Kasus (Putu Intan Daryaswanti (ed.)). PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Nasution, J. D., & Pandiangan, D. (2019). Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kekambuhan Pada Pasien Skizofrenia Di Rumah Sakit Jiwa Provinsi Sumatera Utara Tahun 2018. *Jurnal Ilmiah PANNMED (Pharmacist, Analyst, Nurse, Nutrition, Midwivory, Environment, Dentist)*, 13(2), 126–129.
- Notoatmodjo, S. (2018). Metodologi Penelitian Kesehatan (3rd ed.). PT. Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. (2019). Pengaruh Intervensi Strategi Pelaksanaan Keluarga terhadap Pengetahuan dan Kemampuan Keluarga dalam Merawat Klien Skizofrenia dengan Halusinasi. *Jurnal Keperawatan Silampari*, 3(1), 405–415.
- Ruswadi, I. (2021). KEPERAWATAN JIWA: panduan praktis untuk mahasiwa keperawatan (Abdul (ed.)). Adab (CV. Adanu Abimata).
- Santi, F. N. R., Nugroho, H. A., Soesanto, E., Aisah, S., & Hidayati, E. (2021). Perawatan Halusinasi, Dukungan Keluarga Dan Kemampuan Pasien Mengontrol Halusinasi : Literature Review. *Jurnal Keperawatan Dan Kesehatan Masyarakat Cendekia Utama*, 10(3), 271.
- ~~Simanjuntak, A. (2020). Manajemen Terapi Generalis ( SP 1 — 4 ) dalam Pemberian Asuhan Keperawatan Jiwa Pada Tn . R Dengan Masalah Halusinasi : Studi Kasus.~~
- Sudarma Adiputra, I. M., Wayan Trisnadewi, N., Putu Wiwik, N., & Munthe, S. A. (2021). Metodologi Penelitian Kesehatan (1st ed.). Yayasan Kita Menulis.
- Swarjana, I. K. (2022). Konsep Pengetahuan, Sikap, Perilaku, Persepsi, Stres, Kecemasan, Nyeri, Dukungan Sosial, Kepatuhan, Motivasi, Kepuasan, Pandemi Covid-19, Akses Layanan Kesehatan-Lengkap Dengan Konsep Teori, Cara Mengukur Variabel, dan Contoh Kuesioner (R. Inra (ed.)).